

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Pacitan terbagi dalam 12 wilayah kecamatan, 5 kelurahan dan 166 desa (BPBD, 2016). Di wilayah Pacitan sering terjadi bencana alam seperti, gempa bumi, tanah longsor/pergerakan tanah, gelombang pasang/tsunami, banjir. Baru-baru ini terjadinya bencana alam banjir dan tanah longsor yang terjadi di kabupaten Pacitan yang di karenakan oleh iklim cempaka, dari kejadian bencana tercatat terakhir pada bulan November. Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB, Sutopo Purwo Nugroho mengumumkan 11 korban tewas di Pacitan itu mayoritas meninggal akibat bencana longsor. Dia mencatat, 9 orang tewas akibat tertimbun tanah longsor dan 2 korban lain meninggal usai hanyut terbawa banjir (Idhom, 2017). Jumlah korban bencana banjir dan tanah longsor yang cukup banyak ini terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kesiap-siagaan baik dari masyarakat dan pihak sekolah. Bencana banjir dan tanah longsor ini sering terjadi di Pacitan dan salah satu peristiwa yang terjadi pada hari selasa tanggal 28 november 2017 (Nugraha, 2017). Salah satu kontribusi yang harus diberikan sekolah adalah pendidikan penanggulangan bencana banjir dan tanah longsor yang sering terjadi, khususnya di Wilayah Jawa Timur.

Ketika banjir maupun longsor yang menyebabkan kerusakan infrastruktur sekolah-sekolah yang di antaranya seperti 89 bangunan Sekolah dasar mengalami kerusakan, SMP dan SMK juga mengalami kerusakan sebanyak 68 bangunan yang di kategorikan berat serta 21 bangunan lainnya yang mengalami kerusakan sedang. Saat melakukan studi pendahuluan awal pada bulan maret tahun 2018,

dan melakukan wawancara dengan 5 guru yang sekolahnya mengalami kerusakan berat. 4 diantaranya tidak tahu bagaimana cara dalam melakukan sikap kesiapsiagaan maupun pertolongan pertama di lingkungan sekolah.

Bencana banjir dan tanah longsor dapat diminimalisir dengan mempersiapkan reaksi guru dan memperbaiki sikap dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menghadapi bencana. Dalam hal ini sekolah adalah pusat dari semua pembelajaran baik bagi guru maupun siswa, terutama dalam pelatihan dalam menghadapi bencana. Beberapa hal yang dapat meningkatkan pengetahuan warga sekolah yaitu pendidikan, usia, pengalaman, budaya, pekerjaan, serta lingkungan (Notoatmojo,2010). Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap yakni dengan menggunakan metode pelatihan simulasi yang mana kelebihan dari metode pembelajaran ini yakni Kelebihan dari metode Simulasi yakni Memungkinkan detail bisa dicakup pada simulasi tersebut, Dapat membandingkan rancangan sistem yang lain, Dapat mengontrol skala waktu ketika simulasi berlangsung.

Kegiatan simulasi PPGD kepada para guru demi meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana dengan program SMTB di SMA Muhammadiyah Kabupaten Pacitan dikarenakan peran guru pada masyarakat maupun di sekolah guru merupakan sosok teladan dan menjadi contoh, hal ini menuntut kemampuan social guru, kemampuan guru dalam mewujudkan kedudukan dan perannya di masyarakat, baik dengan ketokohnya hubungannya dengan setiap level strata social yang ada di masyarakat serta produktivitasnya sebagai masyarakat yang intelektual (Rahadian, 2017).

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh Simulasi PPGD Terhadap Pengetahuan dan sikap Kesiapsiagaan bencana Dengan Program SMTB Di SMA Muhammadiyah Pacitan

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

1. Mengetahui Pengaruh Simulasi PPGD Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Guru Dengan Program SMTB di SMA muhammdiyah Pacitan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Pengetahuan Mengenai Kesiapsiagaan bencana Dengan Program SMTB Sebelum Simulasi PPGD di SMA Muhammadiyah Pacitan.
2. Mengidentifikasi Pengetahuan Mengenai Kesiapsiagaan bencana Dengan Program SMTB Sesudah Simulasi PPGD di SMA Muhammadiyah Pacitan.
3. Mengidentifikasi Sikap Kesiapsiagaan bencana Dengan Program SMTB Sebelum Simulasi PPGD di SMA Muhammadiyah Pacitan.
4. Mengidentifikasi Sikap Mengenai Kesiapsiagaan bencana Dengan Program SMTB Sesudah Simulasi PPGD di SMA Muhammadiyah Pacitan.
5. Menganalisis Pengaruh Pengetahuan Kesiapsiagaan bencana Dengan Program SMTB Sebelum dan Sesudah Kegiatan Simulasi PPGD di SMA muhammdiyah Pacitan.

6. Menganalisis Pengaruh Sikap Kesiapsiagaan bencana Dengan Program SMTB Sebelum dan Sesudah Kegiatan Simulasi PPGD di SMA muhammdiyah Pacitan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru terhadap PPGD dan Kesiapsiagaan pada bencana dengan melalui Program SMTB di SMAM 1 Pacitan.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Pelayanan Keperawatan.

Memberikan inovasi baru bagi dunia keperawatan mengenai PPGD Dan Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Guru terhadap Keiapsiagaan Bencana dengan Program SMTB di SMA muhammadiyah Pacitan.

2. Penelitian

Menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian serta memperoleh data terkait PPGD Dan Pengaruh Simulasi PPGD Terhadap Pengetahuan dan sikap Kesiapsiagaan bencana Dengan Program SMTB Di SMA muhammdiyah Pacitan

3. Responden

Memberikan manfaat berupa pengetahuan mengenai Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Guru terhadap PPGD Dan Kesiapsiagaan Bencana dengna Program SMTB di SMA Muhammadiyah Pacitan.